

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan dilapangan (peran guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Salah satu mata pelajaran yang selalu dapat perubahan yakni Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu instrumen strategis dan fundamental dalam bingkai pendidikan nasional, sebagai media bagi pembentukan karakter bangsa (nationandcharacterbuilding) yang sadar hukum dan berkonstitusi di tengah heterogenitas atau pluralisme yang menjadi karakteristik utama bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki ragam perbedaan dan menjadi kekayaan manusia Indonesia.

Menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011) : “Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah Ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru”.

Dalam gambaran kelas masa depan, menurut Flewelling dan Higginson Suyono dan Hariyanto(2011 :188) menggambarkan : “Peran guru meliputi: a) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, b) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan, c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan, d) Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani

mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan jelas memiliki pengaruh yang besar dalam integrasi bangsa, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan masih memegang peranan yang strategis dalam memupuk jiwa nasionalisme dan bukan hanya untuk masa sekarang tetapi untuk masa kelanjutan bangsa. pentingnya pendidikan kewarganegaraan karena indonesia merupakan negara majemuk dan heterogen karena terdiri atas berbagai macam suku bangsa agama dan keyakinan dengan berbagai macam kebudayaan adat istiadat dan kebiasaan menurut keanekaragaman atau kemajemukan agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi kekuatan dan kekayaan Oleh karena itu kehidupan sebagai bangsa dengan keanekaragaman itu akan memberikan warna-warni dalam budayanya memberikan kesempatan untuk mengapresiasi berbagai kemampuan yang hasilnya dapat saling memperkaya dan puncak-puncak kemampuan akan memberi makna yang tidak sedikit bagi perkembangan dan kemajemukan Indonesia.

Dari sudut bahasa saja, Indonesia memiliki tidak kurang dari 665 bahasa daerah. Bahasa mencerminkan cara berpikir, cita rasa budaya dan tentu ada kaitan dengan adat dan sistem hukum adat yang berbeda-beda.

Pendidikan multikultural diterapkan melalui strategi dan konsep pendidikan berbasis pemanfaatan keberagaman yang ada dimasyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik, misalnya keberagaman etnis,

budaya, bahasa, agama, gender, usia, dan kemampuan. Pembelajaran berbasis multikultural merupakan proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga tercipta ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Generasi muda memiliki peranan penting dalam menentukan peradaban suatu bangsa dikemudian hari. Apabila tatanan kehidupan saat ini dianggap tidak baik, maka tugas generasi muda adalah memperbaiki atau merancang kembali tatanan kehidupan agar dapat memberikan arti dalam kehidupan masyarakat dikemudian hari. Sebaliknya, apabila tatanan kehidupan saat ini dianggap baik, maka peran generasi muda adalah mempertahankan atau meningkatkan kualitas tatanan kehidupan tersebut

Hal yang paling penting dalam pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran saja, melainkan guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai dari pendidikan multikultural tersebut, seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan cinta damai terhadap keberagaman budaya, agama, dan status sosial.

Pada konteks ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menemukan momen-tumnya kembali sebagai ujung tombak pendidikan hukum dan kesadaran berkonstitusi yang dapat membangkitkan kembali

semangat kebangsaan generasi muda, khususnya para mahasiswa, dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan kesadaran bela Negara serta semangat wawasan kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia”.

Menurut Bunyamin (2008) : “Misi PPKn yaitu sebagai tuntutan dalam perkembangan masyarakat dan kehidupan bernegara yang demikian maju dengan segala tantangannya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa sekarang ini memiliki misi sebagai berikut: 1) PPKn sebagai Pendidikan Nilai; 2) PPKn sebagai Pendidikan Multikultural; 3) PPKn sebagai Pendidikan Nasionalisme; 4) PPKn sebagai Pendidikan Hukum; 5) PPKn sebagai Pendidikan Resolusi Konflik.; dan 6) PPKn sebagai Pendidikan Politik”.

Pada saat melakukan observasi disekolah tempat penelitian, banyak perbedaan yang terjadi disekeliling peserta didik. Dimana perbedaan tersebut membuat jarak yang cukup terlihat walau hanya sekilas saja. Banyak yang beranggapan bahwa perbedaan itu harus saling menghargai, akan tetapi ditempat penelitian masih banyak belum menyadari bahwa perbedaan itu indah dan harus saling menerima. Perbedaan yang lebih condong terlihat yakni perbedaan suku, agama, genjer, warna kulit bahkan ekonomi sekalipun yang menjadi perbedaan yang sangat menonjol dikalangan peserta didik.

Dilatarbelakangi permasalahan yang diangkat, topik sentral integrasi nasional Indonesia saat ini sedang mengalami kelemahan, dan

penulis mengkaji lebih dalam tentang pentingnya dalam mendorong pengembangan pendidikan kewarganegaraan multikultural. Semangat nasionalisme di kalangan siswa khususnya studi kasus di SMA Negeri 14 Medan.

1.2 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, dalam hal ini ada batasan masalah agar lebih terarah, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Peran Guru PPKn Dalam Membangun Nasionalisme Berbasis Multikultural Siswa Kelas XI SMAN 14 Medan”.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini adalah : “Bagaimana peran guru PPKn dalam membangun nasionalisme berbasis multikultural siswa kelas XI SMAN 14 Medan”.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan melakukan kajian tentang pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural dalam memupuk nasionalisme. secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk

menggali, mengkaji dan mengorganisasikan informasi argumentatif tentang :

1. “Proses berlangsungnya Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di SMA Negeri 14 Medan.
2. Pengembangan yang dilakukan guru dalam pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural guna memupuk nasionalisme pada siswa SMA Negeri 14 Medan
3. Perilaku yang ditunjukkan siswa terhadap pengembangan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 14 Medan
4. Prospek dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di SMA Santo SMA Negeri 14 Medan”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoretik) maupun secara empiris (praktis). Secara teoritik, penelitian ini “akan menggali, mengkaji dan mengorganisasikan pengembangan pembelajaran kewarganegaraan berbasis multikultural implikasinya terhadap nasionalisme yang akan menghasilkan kerangka dasar secara konseptual tentang pembelajaran multikultural yang dibutuhkan bagi pengembangan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan”.